

## Peningkatan Hasil Belajar Kelas 2 Mata Pelajaran Matematika Melalui Model TGT Dengan Media Spin Wheel

Yuda Irawan\*

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
Ppg.yudairawan87@program.belajar.id\*

**Abstract:** Pre-cycle results in grade II UPT SD Negeri Tanjungrejo 01 Kota Malang showed low mathematics learning results achieved average class reached 71.11 with a percentage of accuracy of 50%. Based on this problem, research was conducted using Class Action Research (PTK) aimed at improving the learning outcome of the number of backs through the Spin Whell media in the second grade UPT S.D. The research subjects were 28 students. Each cycle has two meetings. Data collection techniques use tests, observations, and documentation. Data is analyzed descriptively quantitatively and qualitatively. The results of the research showed that the suspension of the Whell paSpin media on the bacon number material can improve learning outcomes. This is demonstrated by the average grade in the first cycle of 78.14 with a 68% accuracy percentage increased by 18%. In the second cycle the average score was 85,55 with a 86% accurately. Thus a recommendation can be made that learning Mathematics with the Spin Whell medium can improve the learning outcome of the number of accursed students in the second grade of UPT SD State Tanjungrejo 01 Kota Malang.

**Key Words:** Learning Outcomes; Whell Spin Media, Mathematics

**Abstrak:** Hasil prasiklus di kelas II UPT SD Negeri Tanjungrejo 01 Kota Malang menunjukkan hasil belajar Matematika rendah diperoleh rata-rata kelas mencapai 71,11 dengan persentase ketuntasan 50 %. Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan meningkatkan hasil belajar bilangan cacah melalui media Spin Whell di kelas kelas II UPT SD Negeri Tanjungrejo 01 Kota Malang. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Spin Whell pada materi bilangan cacah dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata kelas pada siklus I yaitu 78,14 dengan persentase ketuntasan 68 % mengalami kenaikan sebesar 18 %. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 85,55 dengan persentase ketuntasan mencapai 86 %. Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran Matematika dengan media Spin Whell dapat meningkatkan hasil belajar bilangan cacah pada siswa kelas II UPT SD Negeri Tanjungrejo 01 Kota Malang.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Media Spin Whell, Matematika

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah upaya atau proses yang dilakukan secara sistematis dalam meningkatkan kualitas diri seseorang untuk menjadikannya lebih baik. Dalam prosesnya, pendidikan dapat dilakukan oleh individu atau lembaga pendidikan untuk mentransfer pemahaman, keterampilan, nilai-nilai, serta budaya. Menurut Tilaar (2003) Pendidikan memiliki tujuan utama yaitu membangun kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup di masyarakat agar mampu berkontribusi secara positif secara

fisik, mental, sosial, dan emosional. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal dasar dalam pendidikan di Indonesia. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar yang memiliki peran sebagai alat konseptual untuk mengonstruksi dan merekonstruksi materi, mengasah, dan melatih kecakapan berpikir yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan serta mengembangkan kemampuan bernalar logis dan berpikir kritis peserta didik. (Kemendibudristek, 2022:133).

Pembelajaran diupayakan dapat melibatkan peserta aktif dalam prosesnya. Salah satu Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media dalam pembelajaran berperan sebagai pendorong untuk peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil pembelajaran, dengan demikian perlunya guru menyesuaikan media yang tepat dan cocok untuk digunakan (Amir, 2016). Media pembelajaran yang menarik akan mendorong minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil prasiklus di kelas II UPT SD Negeri Tanjungrejo 01 ditemukan bahwa pembelajaran masih berfokus pada guru (teacher center), guru lebih sering menjelaskan materi dan siswa hanya menyimak pembelajaran. Penyampaian konsep masih menggunakan media yang sederhana dan terkesan kurang menarik. Sedangkan hasil belajar menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata 71,11 dengan persentase ketuntasan 50 %. Nilai tersebut belum dapat mencapai standar ketuntasan minimal yang diterapkan yaitu 75.

Hasil belajar digunakan sebagai indikator mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang sudah disampaikan (Fitrianingtyas, 2017). Tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari skor yang mereka dapatkan. Siswa dengan skor di atas KKM dianggap tuntas, sedangkan siswa dengan skor di bawah KKM dianggap belum tuntas. Dikarenakan kemampuan setiap siswa beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, hasil belajar setiap siswa pasti berbeda. Menurut Sugiyoni (2019) Motivasi belajar siswa merupakan komponen internal yang penting yang menentukan keberhasilan dan usaha belajar. Salah satu faktor yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran adalah lingkungan belajar mereka, teknik pembelajaran, akses ke buku teks, bahan ajar, media pembelajaran, dan teknologi pembelajaran yang memadai (Abdullah, 2017).

Salah satu materi yang ada pada pembelajaran Matematika adalah materi bilangan cacah. Bilangan cacah adalah bilangan yang dimulai dari 0 (nol) sampai bilangan yang tak terhingga. Materi yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar dengan cara yang sederhana dan menggunakan angka yang lebih mudah dipahami oleh siswa di kelas II SD. Konsep dasar yang dipelajari meliputi membaca bilangan, nilai tempat, perbandingan, penjumlahan dan pengurangan. Sebagai dasar untuk mempelajari matematika yang lebih kompleks di jenjang selanjutnya, siswa harus dapat menguasai materi operasi bilangan cacah (Nengsih & Pujiastuti, 2021).

Salah satu media pembelajaran matematika yang dapat mendukung proses pembelajaran terutama pada mata Pelajaran Matematika yaitu media *Spin Wheel*. Media Spinning Wheel adalah alat berbentuk bundar yang dapat diputar dan digunakan sebagai

media pembelajaran. Di dalamnya terdapat jarum penunjuk arah dan dibentuk bagian-bagian yang akan diisi sesuai dengan materi atau masalah yang akan dipelajari (Ulfa et al., 2023). Dalam pelajaran matematika, spin wheel dapat meningkatkan keterlibatan dan interaksi siswa. Guru juga dapat menggunakan media spin wheel untuk membuat suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nengtyas & Salwah, 2023) yang berjudul "Penggunaan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Krian 4 Sidoarjo.". Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada dalam pelaksanaannya dilakukan sebanyak dua siklus. Pada siklus 1 terdapat hasil presentase yakni 62,96%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan presentase yakni 81,48%. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan penggunaan media roda putar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I di SDN Krian 4 Sidoarjo. Sehingga berdasarkan penelitian ini media papan interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII dengan gangguan intelektual ringan pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian masalah yang ditemukan, penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas 2 melalui Model TGT dengan Media Spin Wheel." Media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Model Kemmis & Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2010 : 131). Model ini terdiri dari masing-masing siklus yang berhubungan di mana pada tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut dipandang sebagai satu siklus penelitian, artinya sesudah dilakukannya refleksi pada tahapan siklus berikutnya yang dimulai dari alur awal siklus terbaru yaitu tahap perencanaan dan berlanjut sesuai alur tahapan (Arikunto, 2010 : 137).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas II UPT SD Negeri Tamjungrejo 01, kecamatan Sukun, Kota Malang. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas II UPT SD Negeri Tamjungrejo 01 dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2024 semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus 2 pertemuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar matematika materi bilangan cacah. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa soal tes, observasi, dan dokumentasi, data yang diambil dan dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai hasil belajar siswa akan dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif dandinyatakan dengan skor pencapaian siswa. Sedangkan data observasi siswa akan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif. Data rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus dihitung secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2007: 264):

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

keterangan :

M = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah nilai akhir

N = Jumlah siswa

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Sudijono, 2006 : 43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Jumlah siswa yang mencapai  $\geq$  KKM

N = Jumlah siswa

Data observasi diperoleh dari lembar observasi proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan media papan interaktif. Hasil observasi yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil skor yang dipersentasekan dan dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Persentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 1. Standar Kualitas Pencapaian Keberhasilan**

No.	Persentase Keberhasilan (%)	Nilai	Kualifikasi
1	85 – 100%	85 – 100	Sangat baik
2	70 – 84 %	70 – 84	Baik
3	55 – 69 %	55 – 69	Cukup Baik
4	40 – 54 %	40 – 54	Kurang Baik
5	< 40%	< 40	Sangat Kurang Baik

(Arikunto, 2010)

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika: (1) rata-rata hasil belajar siswa  $\geq 75$  dan (2) persentase ketuntasan kelas mencapai  $\geq 80\%$  dari siswa di kelas.

## Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Model Kemmis & Mc Taggart menggunakan siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah masalah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan upaya tindakan.. Untuk mengumpulkan informasi selama pelaksanaan, dilakukan observasi dan refleksi di akhir siklus.

#### 3.1.1 Siklus I

##### 3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan merencanakan tindakan dari indentifikasi masalah pada prasiklus yang dilakukan pada 25 Maret 2024. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu meliputi menyusun modul ajar, menyiapkan media *Spin Wheel*, menyusun soal evaluasi, dan dokumentasi.

##### 3.1.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pembelajaran yakni pada 28 Maret 2024 dan 3 April 2024 dengan durasi 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Teams Games Tournament* yang terdiri dari lima fase pembelajaran diantaranya yaitu, tahap penyajian kelas (class presentation), belajar dalam kelompok (teams), permainan (games), pertandingan (tournament), dan penghargaan kelompok (team recognition).

##### 3.1.1.3 Pengamatan

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data dari lembar observasi tersebut digunakan peneliti untuk menjadi bahan refleksi pelaksanaan tindakan kelas siklus I. Selain mengamati pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengamati perkembangan hasil belajar peserta didik di akhir siklus I ini. Hasil belajar materi bilangan cacah siklus I diperoleh berdasarkan hasil tes evaluasi berjumlah 10 soal pilihan ganda. Data hasil belajar peserta didik pada siklus I disajikan dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Belajar Bilangan Cacah Siklus 1**

No	Nama	Nilai	Ketuntasan KKM
1	Ahmad Al Ghazali Sura N	90	Tuntas
2	Aisyah Tatimatul Maidah	70	Belum Tuntas
3	Alifah Zalfa Azizah	70	Belum Tuntas
4	Alma Rezky Raishyta	50	Belum Tuntas
5	Alzain Ainul Yaqin	80	Tuntas
6	Aqila Misya Shafana	90	Tuntas
7	Aurelia Yuniar Qoirunisa	70	Belum Tuntas
8	Barra Maulana Ibrahim	90	Tuntas
9	Fachri Alfarizi Wijaya	50	Belum Tuntas
10	Ghaffar Abiyyu Ramadhan	80	Tuntas
11	Gilang Dwi Fahlefi	90	Tuntas
12	Ivana Olivia Najwa	50	Belum Tuntas
13	Keisha Nisa Ardani	80	Tuntas

14	Lathifah Bilqis Al-Azizah	90	Tuntas
15	Mirza Nimas Ukail	90	Tuntas
16	Moh. Rif'an Al Hakim	80	Tuntas
17	Muhammad Aditya R	80	Tuntas
18	Muhammad Arsa Al Farsy	60	Belum Tuntas
19	Mutia Tri Ainun Mursid	70	Belum Tuntas
20	Nabila Revalina Putri	90	Tuntas
21	Nadira Farania Putri K	90	Tuntas
22	Ravalo Abirama Danendra P	90	Tuntas
23	Revan Fabiano Darmawan	70	Belum Tuntas
24	Salsabillah Adera Putri	90	Tuntas
25	Shafira Maulina	90	Tuntas
26	Talita Hasna Humairah	80	Tuntas
27	Azida Ayu Kamila F	90	Tuntas
28	Bintang Rahmadani	80	Tuntas
<b>Rata-rata Nilai</b>		78,14	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		67,85 %	Cukup baik

Berdasarkan tabel 2, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media *Spin Wheel* pada materi bilangan cacah menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 78,14. Persentase siswa yang mencapai nilai KKM adalah 67,85 % atau sebanyak 19 dari 28 siswa. Berdasarkan tabel 1 persentase ketuntasan KKM tersebut termasuk dalam kategori cukup baik.

#### **3.1.1.4 Refleksi**

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I di kelas II UPT SD Negeri Tanjungrejo 01 pada materi bilangan cacah dengan menggunakan media *Spin Wheel* telah berjalan sesuai perencanaan yang telah disusun. Semua siswa menunjukkan ketertarikan dalam menggunakan media *Spin Wheel* baik dalam aktivitas individu maupun kelompok. Siswa juga telah dapat menggunakan media *Spin Wheel* dengan mudah sesuai dengan petunjuk dan arahan dari guru. Kendala yang terjadi selama pelaksanaan siklus I di antaranya adalah terdapat beberapa siswa terlihat tidak focus pada saat guru menjelaskan di depan kelas. Oleh sebab itu, guru dapat meningkatkan pengelolaan kelas dan menambah kegiatan untuk memusatkan perhatian siswa pada pelaksanaan siklus II. Hasil belajar pada siklus I sudah terdapat peningkatan dari kondisi awal atau prasiklus. Rata-rata nilai hasil belajar meningkat dari 71,11 ke 78,14. Persentase ketuntasan KKM meningkat dari 50 % ke 67,85 %. Meskipun telah terdapat peningkatan berdasarkan tabel 1 mengenai standar kualitas pencapaian keberhasilan, persentase tersebut termasuk dalam kualifikasi cukup baik, namun belum mencapai ketetapan persentase ketuntasan kelas yaitu 80% dari siswa di kelas. Oleh sebab itu, peneliti, melanjutkan penelitian ke siklus II untuk mencapai kualifikasi baik dengan ketetapan persentase ketuntasan kelas sebesar  $\geq 80\%$  yang merupakan target akhir penelitian ini.

### 3.1.2 Siklus II

#### 3.1.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan pada siklus II dilakukan dengan menyusun modul ajar, memperbaiki media papan interaktif, mempersiapkan lembar observasi dan soal evaluasi.

#### 3.1.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pembelajaran yakni pada 4 April 2024 dan 25 April 2024 dengan durasi 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Teams Games Tournament* yang terdiri dari lima fase pembelajaran diantaranya yaitu, tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*).

#### 3.1.2.3 Pengamatan

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data dari lembar observasi tersebut digunakan peneliti untuk menjadi bahan refleksi pelaksanaan tindakan kelas siklus II. Selain mengamati pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengamati perkembangan hasil belajar peserta didik di akhir siklus II ini. Hasil belajar materi bilangan cacah siklus I diperoleh berdasarkan hasil tes evaluasi berjumlah 10 soal pilihan ganda. Data hasil belajar peserta didik pada siklus II disajikan dalam tabel 3 berikut.

No	Nama	Nilai	Ketuntasan KKM
1	Ahmad Al Ghazali Sura N	90	Tuntas
2	Aisyah Tatimatul Maidah	90	Tuntas
3	Alifah Zalfa Azizah	90	Tuntas
4	Alma Rezky Raishyta	70	Belum Tuntas
5	Alzain Ainul Yaqin	90	Tuntas
6	Aqila Misya Shafana	90	Tuntas
7	Aurelia Yuniar Qoirunisa	90	Tuntas
8	Barra Maulana Ibrahim	90	Tuntas
9	Fachri Alfarizi Wijaya	60	Belum Tuntas
10	Ghaffar Abiyyu Ramadhan	80	Tuntas
11	Gilang Dwi Fahlefi	90	Tuntas
12	Ivana Olivia Najwa	70	Belum Tuntas
13	Keisha Nisa Ardani	90	Tuntas
14	Lathifah Bilqis Al-Azizah	90	Tuntas
15	Mirza Nimas Ukail	90	Tuntas
16	Moh. Rif'an Al Hakim	90	Tuntas
17	Muhammad Aditya R	90	Tuntas
18	Muhammad Arsa Al Farsy	70	Belum Tuntas
19	Mutia Tri Ainun Mursid	90	Tuntas
20	Nabila Revalina Putri	90	Tuntas
21	Nadira Farania Putri K	90	Tuntas
22	Ravalo Abirama Danendra P	80	Tuntas

23	Revan Fabiano Darmawan	80	Tuntas
24	Salsabillah Adera Putri	90	Tuntas
25	Shafira Maulina	90	Tuntas
26	Talita Hasna Humairah	90	Tuntas
27	Azida Ayu Kamila F	90	Tuntas
28	Bintang Rahmadani	90	Tuntas
<b>Rata-rata Nilai</b>		85,55	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		86 %	Sangat baik

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 85,55. Persentase siswa yang mencapai nilai KKM adalah 86 % atau sebanyak 24 dari 28 siswa. Berdasarkan tabel 1 persentase ketuntasan KKM tersebut termasuk dalam kategori baik.

#### 3.1.2.4 Refleksi

Kegiatan pembelajaran siklus II di kelas II UPT SD Negeri Tanjungrejo 01 dengan menggunakan media *Spin Wheel* telah berjalan dengan baik sesuai perencanaan yang telah disusun. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di atas, pelaksanaan siklus II tidak memiliki kendala yang berarti. Hasil belajar pada siklus II juga sudah terdapat peningkatan dari kondisi awal (prasiklus) dan siklus I. Peningkatan nilai rata-rata dan persentase tersebut dapat digambarkan dalam grafik rekapitulasi peningkatan hasil belajar di bawah ini.



**Gambar 1. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar**

Berdasarkan gambar 1 rata-rata nilai hasil belajar meningkat menjadi 85,55 dengan persentase ketercapaian 86 %. Berdasarkan standar kualitas pencapaian keberhasilan persentase tersebut termasuk dalam kualifikasi sangat baik dan sudah mencapai target penelitian ini. Hasil ini dirasa cukup memuaskan, karena kriteria keberhasilan pada penelitian ini sudah tercapai dan tidak diperlukan untuk penelitian siklus selanjutnya.



### **3.2. Pembahasan**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus penelitian dilakukan selama dua pertemuan. Pada tahap prasiklus peneliti menemukan permasalahan berupa: 1) hasil belajar Matematika rendah dan 2) pembelajaran masih menggunakan media yang biasa dan kurang menarik. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan Peningkatan Hasil belajar kelas II mata pelajaran matematika melalui model TGT dengan media *Spin Wheel* di UPT SD Negeri Tanjungrejo 01. Penelitian tindakan kelas dimulai dari tanggal 25 Maret 2024 sampai 25 April 2024 .

#### **3.2.1 Penggunaan Media *Spin Whell* dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar**

Upaya peningkatan hasil belajar yang diterapkan pada penelitian ini adalah penggunaan media *Spin Whell*. Penggunaan media *Spin Whell* dipilih karena merupakan media pembelajaran yang berbentuk papan permainan berbentuk lingkaran yang dapat dimanfaatkan guru dalam mendorong peserta didik untuk antusias mengerjakan soal.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Huda, 2020) bahwa Spinning wheel adalah alat yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam penyelesaian masalah, yaitu latihan pembelajaran yang disajikan oleh guru. Penggunaan media *Spin Whell* memungkinkan guru dapat menarik perhatian siswa dan mendorong siswa untuk antusias semangat dalam mengerjakan soal.

#### **3.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Bilangan Cacah**

Hasil belajar Matematika siswa kelas II pada tahap prasiklus diperoleh rata-rata 71,11 dengan persentase ketuntasan 50 %. Rata-rata dan ketuntasan yang diperoleh belum mencapai ketetapan persentase 80% kelas. Hasil prasiklus dijabarkan dengan 14 siswa mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 50 %, dan 14 siswa belum mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 50 %. Siklus I dilakukan berdasarkan analisis dan evaluasi temuan pada kegiatan prasiklus dengan mengupayakan tindakan merancang modul ajar dan membuat media *Spin Whell* pada materi bilangan cacah.

Pada siklus I diperoleh hasil belajar bilangan cacah dengan rata-rata skor 78,14 dengan persentase ketuntasan mencapai 68%. Hasil siklus I dijabarkan dengan 19 siswa mencapai KKM dengan persentase 67,85 %, sedangkan 9 siswa belum mencapai KKM dengan persentase 32,14 %. Persentase hasil belajar bilangan cacah pada siklus I mengalami kenaikan dibandingkan pada prasiklus mencapai persentase ketuntasan 67,85 % tetapi belum mencapai ketetapan ketuntasan kelas yang harus mencapai 80% siswa di kelas. Hasil yang didapatkan belum cukup karena belum mencapai ketetapan yang ditentukan maka dilakukan siklus II.

Pada siklus II pembelajaran yang dilakukan diperbaiki berdasarkan hasil analisis dan evaluasi pada siklus I. Hasil belajar bilangan cacah siklus II mengalami kenaikan dari siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 85,55 dengan persentase ketuntasan 86 %. Hasil belajar siklus II dijabarkan 24 siswa mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 86 % sedangkan 4 siswa belum mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 14, 28 %. Persentase ketuntasan siklus II yang mencapai 86 % lebih tinggi dari siklus I dan sudah melampaui ketetapan persentase ketuntasan kelas. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran bilangan cacah dengan

menggunakan media Spin Wheel dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah. Dengan demikian, siswa yang memahami konsep dengan baik dapat meraih hasil belajar yang baik pula. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ismartoyo (2023:6) yang menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran matematika akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika yang ingin dicapai. Data peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan media Spin Wheel dapat meningkatkan hasil belajar bilangan cacah kelas II UPT SD Negeri Tanjungrejo 01 Kota Malang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada siswa kelas II UPT SD Negeri Tanjungrejo 01 Kota Malang selama dua siklus maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu penggunaan media papan interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai bilangan cacah. Pada siklus I hasil belajar siswa mengalami kenaikan dengan memperoleh rata-rata kelas yaitu 78,14 dengan persentase ketuntasan 67,85 %. Hasil belajar siswa pada siklus I sudah mencapai KKM namun persentase ketuntasan belum mencapai ketetapan sehingga diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami kenaikan dari siklus I dengan diperoleh rata-rata kelas 85,55 dengan persentase ketuntasan mencapai 86 % yang artinya telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

### **Daftar Rujukan**

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49.
- Amir, A. (2016). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Eksakta*, 2(1), 34–40.
- Arikunto, S. (2007). Manajemen Pembelajaran. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Penelitian tindakan untuk guru, kepala sekolah & pengawas. Yogyakarta: Aditya Media.
- Fitrianingtyas, A. (2017). *Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning siswa kelas iv SDN Gedanganak 02*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW.
- Huda, N. F. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Spinning Wheel dalam Pembelajaran Qawa> id Nahwu. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 155–174.
- Nengsih, G. A., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis kesulitan dalam menyelesaikan soal materi operasi bilangan cacah siswa sekolah dasar. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(2), 293.
- Nengtyas, S. R., & Salwah, D. (2023). Penggunaan Media Roda PutNengtyas, S. R., & Salwah, D. (2023). Penggunaan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Krian 4 Sidoarjo. *PROSIDING NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH*, 2(2), 42–46. *PROSIDING NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH*, 2(2), 42–46.
- Ulfa, S. R., Purnamasari, V., Kartinah, K., & Sofiati, R. N. (2023). Analisis Respon Peserta Didik Penggunaan Media Spinning Wheel Nembang Kelas 1 SD. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4800–4803.